

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III mengatakan “ Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya”. Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta, agama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Agama terdiri dari dua suku kata, yaitu *a* yang berarti *tidak*, dan *gamma* artinya *kacau*. Jadi *agama* berarti *tidak kacau*. Melalui adanya agama, diharapkan dapat membuat suatu keadaan yang damai dan tentram walau terdiri dari beberapa agama yang berbeda-beda. Indonesia memiliki agama yang sah yang terdiri dari 6 yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan konghucu namun ada juga individu yang memiliki kepercayaan- kepercayaan lain yang tidak masuk dalam salah satu agama tersebut. Semua agama sebagai wujud bentuk kepercayaan manusia kepada Tuhan dan dengan adanya agama bisa membentuk rasa tanggung – jawab terhadap diri sendiri, sesama dan terkhusus kepada Tuhannya. Salah satu penyebaran agama Kristen Katolik itu adalah ke India. Masyarakat India yang sebagian besar beragama Hindu, sebagian Islam, Budha, Kristen, dan aliran

kepercayaan mulai dipengaruhi oleh persebaran agama Katolik yang dibawa ke India oleh orang-orang Portugis ketika singgah di Goa kemudian mereka ada pula yang berpindah ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia kemudian menyebar ke Sumatera Utara dan masuk ke Medan.

Masyarakat India yang beragama Katolik sebagian menetap di desa Velangkani di India, namun di antara mereka ada pula yang migrasi ke berbagai tempat di dunia ini, termasuk Medan, Indonesia. Mereka migrasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah untuk kepetingan ekonomi, yaitu menaikkan taraf hidupnya. Selain itu, adapula alasan untuk mengembangkan agama. Agama biasanya selain didasari oleh firman Tuhan juga diwarnai oleh kebiasaan yang akhirnya membentuk kebudayaan.

Adanya pembelajaran budaya dalam pengembangan agama dapat penulis dapatkan di suatu tempat di kota Medan yang terletak di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat yang merupakan wujud dari pengungkapan iman kepada Tuhan yang diungkapkan melalui sebuah Gereja yang dibangun dengan memadukan unsur kebudayaan India. Tempat ini merupakan Gereja yang berbentuk rumah ibadah umat Hindu (kuil). Gereja ini dinamakan dengan Graha Maria Annai Velangkanni yang terletak di Taman Sakura Indah di Tanjung Selamat Medan.

Menurut teologi Katolik Bunda Maria sebagai simbol dari lahirnya Gereja Graha Maria Annai Velangkanni merupakan perawan suci yang mengandung anak Roh Kudus dan melahirkan putera Allah, yaitu Yesus Kristus, Sang Juru

Selamat Manusia. Dalam teologi Kristen , Tuhan itu adalah tritunggal, yang terdiri dari Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Bunda Maria sebagai Ibu dari Sang Juru Selamat dipilih karena memiliki sifat-sifat dan nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan. Oleh karenanya Bunda Maria ini wajar untuk dihormati, dihargai, dan diimani perilakunya.

Sebenarnya pada awal pembangunan tidak pernah ada sesuatu keajaiban ajaib atau sesuatu penampakan Maria di Tanjung Selamat Medan untuk menjadikan tempat itu suci seperti yang diharapkan pendirinya namun dimulai dari cita-cita Pastor James Bharataputra untuk mendatangkan Bunda Maria ke Medan adalah agar dapat melakukan keajaiban-keajaiban di Medan seperti yang telah terjadi di India dimana dilakukannya di India supaya orang-orang yang datang ke tempat ziarah milik Keuskupan Agung Medan di Tanjung Selamat dapat juga mengalaminya dan hal itu terbukti bahwa sejak kehadiran Gereja Maria Annai Velangkani ke Medan , banyak terjadi keajaiban yang dialami orang beriman yang mengunjungi tempat suci ini. Setiap orang yang masuk ke Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Tanjung Selamat ini memberi kesaksian bahwa sungguh kuasa Tuhan dapat dirasakan di tempat suci ini.

Saat memasuki Gereja terlihat di pintu gerbang Graha (Rumah), sebuah gapura yang menunjukkan beberapa rumah adat beberapa suku dengan pakaian adatnya yang mempunyai makna bahwa semua orang yang datang dengan kehendak baik akan diterima hangat dan disambut dengan hati terbuka hangat, dan ramah juga depan gapura akan berhadapan dengan bangunan yang unik dan

“fantastis” yang menjalin keindahan .Inkulturasi budaya pun tampak disini dimana Pastor James Bharataputra tidak hanya ingin menjadikan Gereja ini sebagai sarana untuk mempertebal iman umat Katolik khususnya orang-orang beriman umumnya namun juga ingin memperkenalkan Gereja Maria Annai Velangkani ke Indonesia dan ke seluruh dunia sebagai Gereja yang mempunyai keunikan dan ingin menunjukkan pada dunia bahwa akan ada kejadian yang terjadi (keajaiban) pada setiap orang yang beriman kepada Tuhannya masing-masing.

Gereja Graha Maria Annai Velangkani yang melahirkan arsitektur yang terdiri dari banyak simbol-simbol sebagai lambang dari kejadian-kejadian yang terjadi sesuai dengan Kitab suci Alkitab . Makna dan simbol yang terdapat pada Gereja Graha Maria Annai Velangkani merupakan ciri khas dari ajaran agama Katolik sehingga timbul pertanyaan bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani yang terletak di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan ini sehingga adanya tanggapan-tanggapan masyarakat tersebut akan penulis bahas dan teliti dengan judul skripsi “Persepsi masyarakat tentang keberadaan Gereja Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengungkapkan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sejarah berdirinya Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan
2. Makna dan simbol yang terbentuk dari arsitektur Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan
3. Persepsi masyarakat yang beragama Katolik dan agama lainnya mengenai keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan

1.3. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan?
2. Apa arti dari makna dan simbol yang terbentuk dari arsitektur Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat yang beragama Katolik dan agama lainnya mengenai keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan.

2. Untuk mengetahui arti dari makna dan simbol yang terbentuk dari arsitektur Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan
3. Mengetahui persepsi masyarakat yang beragama Katolik dan agama lain mengenai keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang sejarah berdirinya Gereja Graha Maria Annai Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan.
2. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca yang membaca tulisan ini mengenai bangunan ini dan memahami arti dari makna dan simbol dari arsitektur Gereja Graha Maria Velangkani di Taman Sakura Indah Tanjung Selamat Medan.
3. Dapat memberikan pengetahuan tentang persepsi dari setiap pengunjung Gereja Graha Maria Annai Velangkani yang beragama Katolik dan agama lain juga masyarakat yang tinggal di sekitar Gereja tentang keberadaan Gereja tersebut.
4. Melatih penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.